BAB 1
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Angkutan kota atau biasa disebut dengan angkot, merupakan sebuah sarana transportasi yang sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Masyarakat baik di kota-kota kecil maupun besar telah memanfaatkan fungsi dari angkot ini sebagai alat untuk memindahkan orang maupun barang dari satu tempat ke tempat lainnya yang menjadi lokasi tujuan. Masih banyak masyarakat perkotaan yang hingga saat ini mengandalkan mobilitasnya dengan angkot.Salah satu kota besar di Indonesia yang mengalami dampak dari peledakan penduduk adalah kota Bandung. Hal ini mendorong terjadinya peningkatan jumlah fasilitas transportasi perkotaan seperti angkot. Menurut data dari Dinas Perhubungan Kota Bandung tahun 2013 terdapat 38 trayek angkot dengan jumlah 5221 armada yang melayani berbagai rute di dalam kota Bandung.

Angkot diketahui sebuah sarana transportasi perkotaan yang merujuk kepada kendaraan umum dengan rute-rute yang sudah ditentukan. Sama seperti bis umum namun angkot berukuran lebih kecil dan hanya dapat terisi oleh 10-11 orang penumpang. Selain itu angkot biasanya memiliki rute-rute yang lebih pendek, yang melintasi berbagai lokasi di dalam suatu kota. Angkot dapat berhenti untuk menaikkan atau menurunkan penumpang di mana saja asalkan tetap berada di rute angkot tersebut. Rute adalah jarak atau arah yang harus dilalui yang menghubungkan dari satu tempat ke tempat lainnya. Jalur operasi suatu angkot dapat diketahui melalui warna atau kode berupa huruf atau angka yang ada di eksterior mobil angkot yang menunjukkan tempat terminal angkot ke tujuan terminal angkot tersebut. Kota Bandung memiliki 76 Terminal angkot, namun setiap terminal kurangnya informasi rute angkot kota Bandung sangatlah minim bahkan di sebagian terminal tidak ada informasi sama sekali sehingga menyulitkan para penggunan jasa angkot.

Angkot memberikan kemudahan mobilitas masyarakat. Sebagian masyarakat kota Bandung maupun para wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke kota Bandung, mengalami kebingungan memilih rute mana yang harus ditempuh untuk sampai ke tempat yang dikehendaki. Hal ini karena kurangnya informasi mengenai rute-rute angkot di Bandung, sehingga mereka lebih memilih taksi sebagai angkutannya, walaupun tarifnya cenderung lebih mahal. Selain memilih taksi, orang-orang memanfaatkan *social media* untuk menanyakan angkot mana yang perlu ditumpangi agar sampai ke lokasi tujuan. Adapun media informasi yang memberitahu tentang rute angkot namun itu sangat tidak efektif karena sulitnya mengakses media informasi tersebut karena dalam bentuk *web*, lalu kurang jelasnya informasi yang didapat.

Bandung merupakan salah satu dari kota terbesar di Indonesia seharusnya memiliki fasilitas angkutan kota yang lebih baik, terutama dari segi keamanan, ketepatan waktu hingga informasi rute yang jelas. Dari pernyataan faktual dan ideal maka sudah jelas bahwa masalah perkotaan yang terkait dengan masalah angkutan kota ini seharusnya sudah ditangani dengan tepat, karena pentingnya perencanaan rute pada trayek angkot dalam transportasi yang menjadi jalur daerah-daerah penting yaitu khususnya wisata maka kebutuhan akan informasi mengenai trayek angkutan umum yang melewati titik-titik wisata di kota Bandung merupakan kebutuhan yang sangat penting dengan cara membuat media informasi tentang rute angkot di kota Bandung sehingga masyarakat pengguna jasa angkot bisa mengetahui rute angkot yang ada di kota Bandung.

I.2 Identifikasi Masalah

Dengan mengacu kepada uraian di atas, maka identifikasi dari permasalahan adalah sebagai berikut:

- Masyarakat pengguna jasa angkot di kota Bandung dan para wisatawan kurang mengetahui informasi jalur angkutan kota
- Terminal kurang memberikan informasi tentang jalur angkutan kota
- Tidak ada *sign system* yang jelas di dalam angkutan kota
- Kurang menariknya media yang memberitahu informasi jalur angkutan kota di kota Bandung

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan:
"Bagaimana merancang suatu media tentang informasi jalur angkutan kota di kota Bandung ?"

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yaitu seputar kurangnya informasi rute – rute angkutan kota di daerah kota Bandung, maka permasalahan di batasi hanya untuk angkot yang terdapat di kota Bandung. Studi kasus pada 3 trayek angkot yaitu Dago – Stasion hall, Cicaheum – ledeng, Cisitu – Tegalega. Hal ini di pilih karena jalur angkot ini cukup banyak melewati tempat-tempat menarik yang ada di kota Bandung.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini yaitu agar masyarakat pengguna jasa angkot di kota Bandung dan para wisatawan mengetahui informasi jalur angkutan kota di kota Bandung agar meningkatkan kemudahan mobilitas masyarakat pengguna jasa angkot di kota Bandung dan wisatawan yang hendak berkunjung ke kota Bandung dan juga mendukung program pemerintah dalam menangani kemacetan yang disebabkan oleh meledaknya pengguna kendaraan pribadi.